

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT

SHOLIHAH

IAIN Purwokerto

Email: Sholihah@iainpurwokerto.ac.id

Abstrak

Problematika pembelajaran mufradat yang dihadapi guru sangatlah kompleks. Problem-problem tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah kurangnya media pembelajaran mufradat (kosakata) yang digunakan oleh seorang guru. Penggunaan media dapat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran kosakata. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru adalah media gambar. Tujuan penggunaan media ini adalah untuk mempermudah mengenalkan atau mengajarkan kosakata kepada peserta didik.

Kata Kunci: Kosakata, Media, Gambar

Abstract

The problematic learning of vocabulary faced by teachers is very complex. The problems are influenced by several factors one of which is the lack of learning media mufradat (vocabulary) used by a teacher. The use of media can help teachers in the process of learning vocabulary. One of the media that can be used by the teacher is the image media. The purpose of using this medium is to make it easier to introduce or teach vocabulary to learners.

Keywords: Vocabulary, Media, Images

ملخص

استعمال وسيلة الصورة في تعليم المفردات
المسألة التعليمية هي مسألة ثقيلة في تعليم المفردات اللغة العربية ولديها عوامل كثيرة،
فمنهم المدرّس. لاتمام هذه المسألة فهي الوسيلة. تستخدم هذه الوسيلة لمساعدة
المدرّس لبلوغ تعليم المفردات. فهذه الوسيلة هي وسيلة الصورة. أما الغرض هذه
الوسيلة في تعليم المفردات هو لمعرفة الطلاب عنها فهما جيّدا وسهلا في استعماله. لأن لها
دور مهم في كل تعليم اللغة العربية.

الكلمة الأساسية: المفردات، الوسيلة، الصورة

A. PENDAHULUAN

Salah satu pembeda utama antara manusia dan binatang adalah kemampuan bahasa diri manusia. Dengan kemampuan bahasa manusia dapat berpikir dan mengkomunikasikan pikirannya, manusia berinteraksi dengan sesamanya juga menggunakan bahasa. Tanpa bahasa pula manusia sulit berkembang dan tanpa bahasa pula interaksi dan komunikasi antar manusia pun terbatas (Imam Asrori, 2004: 4).

Kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis. Bruner mengemukakan proses belajar yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi dan evaluasi.

Belajar juga berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, efektif, psikomotor (Iskandarwassid, Dadang Sunendar, 2008: 5).

Dalam buku dijelaskan *“learning as follows: “to gain knowledge, comprehension, or mastery through experience to study”* (B. R Hergenhahn, dan Mathew H. Olson: 6)

Kalimat diatas berarti “Pembelajaran meliputi menggali pengetahuan yang menyeluruh atau penguasaan melalui pengalaman belajar”

Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Khalilullah : 3).

Secara implisit didalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasi isi pembelajaran dan mengelola

pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pendapat Lindgren (1976), bahwa pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu: peserta didik, proses pembelajaran, dan situasi belajar (Indah Komsyiah, 2012: 3-4).

Dalam bukunya Ahmad Muhtadi Ansor (2009: 7), menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah agar siswa dapat memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya, siswa dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, siswa pandai berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa kemampuan belajar yang ditargetkan, diantaranya: kosa kata (mufrodat), menulis (kitabah), membaca (qiro'ah), mendengarkan (istima'), berbicara atau percakapan (muhadatsah).

Masalah pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks yang menyangkut banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya guru. Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai gurudan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan (Hamzah B, 2011: 15). Untuk mengatasi hal tersebut, media dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan mufrodat.

Seperti yang diajarkan di MI Ma'arif NU 1 Klapagading, Wangon. Di sekolah tersebut menggunakan berbagai media pembelajaran, salah satunya yaitu media gambar. Media gambar yang digunakan adalah diambil dari buku pelajaran dan terkadang guru juga menggambar sendiri di papan tulis. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media gambar praktis digunakan juga efektif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Adapun media ini digunakan untuk diajarkan kepada siswa kelas 5 di sekolah tersebut.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, benda-benda tiruan dan gambar merupakan media yang cukup efektif untuk digunakan, khususnya dalam pengenalan kosakata (mufrodat). Benda-benda dan gambar tersebut

dapat diletakkan disudut-sudut ruangan atau ditempel didinding kelas sebagai pengingat. Jika siswa telah membaca, di bagian bawah setiap gambar atau barang tiruan itu disertakan namanya dengan menggunakan bahasa Arab (Abdul Hamalik dkk, 2008: 176). Disamping itu, dengan menggunakan media gambar juga lebih mudah dan efisien serta praktis dalam penggunaannya. Untuk lebih jelasnya dalam memahami tentang media gambar, akan dijelaskan lebih rinci dalam pembahasan, semoga dapat bermanfaat bagi yang ingin mempelajari mufrodad bahasa Arab.

B. PEMBELAJARAN MUFRODAT

1. Pengertian Mufrodad

Syaiful Mustofa (2011:6) dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, kosakata atau dalam bahasa Arab disebut *mufrodad*, dalam bahasa Inggrisnya *Vocabulary* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata ada yang mendefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.

Adapun pentingnya mufrodad sebagaimana yang dijelaskan oleh Radliyah Zaenudin dkk (2005: 89) bahwa kosakata merupakan bagian paling pokok dalam mempelajari bahasa karena hakikat bahasa adalah sekelompok kosakata. Adapun menurut menyatakan bahwa kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang Ahmad Fuad Effendi (2005) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* harus

dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kosakata atau mufrodat memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab dan merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut akan digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat. Mufrodat adalah lafadz yang menu jukkan makna mufrod baik isim, fi'il, maupun huruf yang dapat membantu manusia menyampaikan maksud mereka kepada yang lain.

2. Pengertian Pembelajaran Mufrodat

Menurut KBBI edisi IV (2008: 23) dikatakan bahwa pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar “ yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Sedangkan menurut Bahaudin yang dikutip oleh Acep hermawan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (2011: 32) bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran tampaknya lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi dan pemolesan aktivitas pelajar, agar kegiatan mereka lebih dinamis.

Dalam kitab *at-atauijih fii tadriisi al-lughoh al-'arobiyyah* disebutkan

التعليم هو اىصال المعلم العلم و المعرفة الى اذهان التلاميذ هو بطريقة قويمية. (محمود علي السمان,

1983: 12).

Jadi, yang dimaksud *pembelajaran* mufrodat dalam penulisan ini adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Dalam hal ini adalah guru dengan siswa pada suatu lingkungan belajar agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan khususnya dalam pembelajaran mufrodat, yaitu

siswa dapat mengerti, memahami, menguasai kosakata bahasa Arab dan diharapkan mereka mampu menggunakan kosakata tersebut secara tepat dan benar.

3. Tujuan Pembelajaran Mufrodat

Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan mempunyai peran yang sangat penting karena akan sangat menentukan arah proses belajar mengajar baik berupa pemilihan bahkan pelajaran, metode pembelajaran dan alat pembelajaran.

Dalam setiap proses pembelajaran dilembaga manapun tujuan merupakan satu hal pokok yang semestinya ada. Dengan adanya tujuan berarti proses pembelajaran tersebut memiliki arah dan terget yang jelas akan apa yang dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya harus terjalin hubungan yang harmonis dan harus ada interaksi aktif diantara komponen-komponen yang terlihat dalam proses pembelajaran tersebut, seperti tujuan, siswa, guru, metode dan media pembelajaran.

Syaiful Mustofa (2011: 63) menjelaskan tujuan pembelajaran mufrodat bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa.
- b. Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata dengan baik dan benar.
- c. Memahami kosakata baik berdiri sendiri maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat.
- d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufrodat baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya yang benar.

C. MEDIA GAMBAR

1. Pengertian Media Gambar

Secara harfiah kata media berasal dari latin” *medium*” yang berarti peranta, sedangkan dalam bahasa Arab media bersal dari kata *wasaaila* artinya pengatar pesan dari pengiriman kepada penerima pesan (Abdul Hamid, dkk,2008: 168).

Tujuan utama media pembelajaran untuk menambah kejelasan pengertian, mempelancar proses pembelajaran, mempermudah proses pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan sampingannya yaitu motivasi dan membangkitkan minat, memusatkan perhatian dan memungkinkan siswa untuk belajar secara individu ataupun kelompok (Abdul Hamid, dkk,2008: 181).

Ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini dapat digunakan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa seperi menghafal
- b. Tempat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.
- c. Praktis, luwes dan bertahan
- d. Guru terampil menggunakannya
- e. Pengelompokan sasaran (Azhar Arsyad: 2013: 74-75).

Media gambar yang baik adalah media gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Autentik yaitu gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti ketika orang melihat benda sebenarnya.
- b. Sederhana yaitu komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok pada gambar.

- c. Ukuran relatif yaitu gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya.
- d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan yang memperlihatkan aktifitas tertentu.
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa seringkali lebih baik.
- f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (arief S. Sadiman, dkk, 2012: 31-33)

2. Fungsi Media Gambar

Fungsi media pada mulanya dikenal sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, yakni memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami.

Fungsi media gambar dalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi peraga guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Hal demikian pusat guru berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar (Basyiirudin Usman dan Asnawir, 2002: 24-25)

Sebagai seorang pendidik, fungsi dan kemampuan media sangat penting. Media merupakan integral dari system pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan maupun pemanfaatan. Sedangkan fungsi media gambar dalam sebagai berikut:

a. Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual

dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

b. Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

c. Fungsi kompensatori

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal (Azhar Arsyad, 2013: 21).

3. Macam-macam Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar. Media gambar terbagi atas:

a. Gambar Jadi

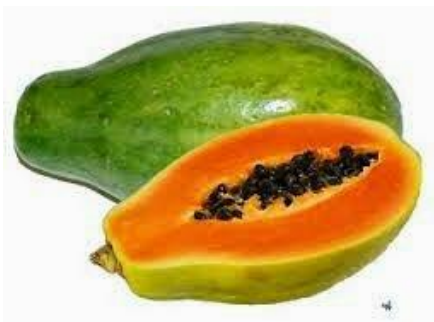
Gambar jadi merupakan gambar-gambar dari majalah, brosur, selebaran dan lain-lain. Gambar yang dikumpulkan dan dipilih untuk digunakan dalam penyampaian materi pelajaran sebaiknya difotocopy, kemudian gambar-gambar digabung dengan label judul dengan huruf-huruf lekat. Hasilnya dapat difotocopy atau difoto kemudian dicetak di atas kertas fotografi yang baik dengan ukuran yang diinginkan (Azhar Arsyad, 2013: 110).

b. Gambar garis

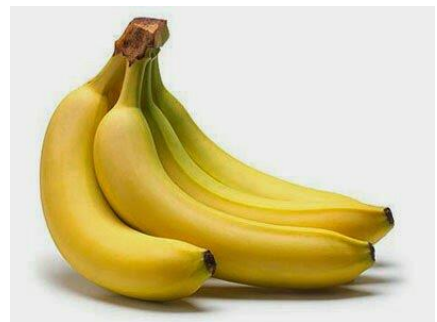
Gambar garis merupakan gambar sederhana yang dapat dibuat sendiri pada papan tulis ketika berada dikelas atau dipersiapkan lebih dahulu pada lembaran karton atau kertas yang sesuai.

Gambar garis dapat digunakan pada media *flashcard* (kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan gambar itu). Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan (Azhar Arsyad, 2013: 115).

Di bawah ini adalah beberapa contoh gambar buah-buahan beserta mufrodatnya:



بابايا



موز



برتقال



بطيخ



تفاحة



المنجا

Menurut Arief S. Sadiman dkk (2012: 29-31) dalam penerapannya, media gambar mempunyai kelebihan, diantaranya adalah:

- a. Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kompleks besar (Arief S. Sadiman, dkk, 2012: 31).

Meskipun media gambar mempunyai beberapa kelemahan, tetapi media gambar tetap merupakan media yang paling umum dipakai, yang dimengerti dan dinikmati dimana saja.

D. PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wahana pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Dalam penerapan pembelajaran disekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Guru yang telah berpengalaman mengajar akan menerapkan teknik yang sekiranya tepat dan sesuai dalam pengajarannya yang disesuaikan dengan tingkat berpikir dan perkembangan siswa.

Berkaitan dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran mufrodat ini, ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru, diantaranya: (Sri Utari Subyakto, 2006: 62)

1. *Pemberian konteks.* Guru memberikan arti atau makna dari mufrodat dengan gambar yang disajikan.
2. *Pengulangan Kata.* Siswa harus mengulang melafalkan mufrodat tanpa konteks sampai mereka melafalkan dengan baik.
3. *Pengecekan Arti Kata.* Yaitu dengan memberikan pertanyaan mengenai kata itu.
4. *Penggunaan Kata Dalam Konteks Situasi.* (gambar yang bermacam-macam)

5. *Pemberian Kalimat Contoh atau Model.* Guru mmemberi kalimat contoh yang mengingatkan para siswa bagaimana menggunakan mufrodat dalam kalimat dalam konteks yang benar.

Menurut Al-fauzan (2003) sebagaimana yang dikutip oleh abdul hamid dkk (2008: 171) menjelaskan bahwa ditinjau dari segi penggunaa media dikaitkan dengan indera yang digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan media diklasifikasikan menjadi tiga macam, salah satunya yaitu media pandang (visual/basyariyah). Media pandang dapat berupa alat pandang, yaitu benda-benda alamiah, orang dan kejadian.

Benda-benda alamiah yang dihadirkan dengan mudah ke sekolah atau dapat ditunjuk langsung merupakan media yang cukup efektif digunakan, misalnya alat-alat sekolah, alat olahraga, dan benda-benda disekitar sekolah. Jika benda alamiah tidak mungkin dihadirkan maka dapat diganti dengan tiruannya yang sekarang ini cukup mudah digunakan, misalnya: buah-buahan dari plastik, mobil-mobilan dan sebagainya. Jika benda tiruan itupun tidak ada, maka dapat diganti dengan gambar.

Menurut sudjana (2001:11) tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar adalah sebagai berikut:

- a. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lau, melalui penafsiran kata-kata.
- b. Ilustrasi gambar merupakan pengajaran yang menarik minat belajar siswa secara afektif.
- c. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam penafsiran dan mengingat-ingat materi teks yang menyertainya.

E. KESIMPULAN

Bahasa Arab adalah bahasa orang-orang Arab dan bahasa umat Islam. Dan bahasa yang pertama kali menjaga dan mengembangkan sains dan teknologi. Karena itulah, tidaklah berlebihan jika bahasa Arab merupakan peletak dasar pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang sekarang. Mempelajari bahasa Arab berarti harus memahami media pembelajaran bahasa Arab. Media memiliki peranan yang sangat penting dalam hal kesuksesan penerapan materi yang disajikan. Penggunaan media yang kurang tepat akan mengaburkan tujuan yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan penggunaan media gambar diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit kepada siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran kosakata. Penggunaan media gambar juga mempunyai peranan positif bagi guru sebagai alat bantu pengajaran yang dapat menghidupkan suasana di kelas. Dengan media gambar itulah siswa dapat ditumbuhkan kreatifitas dan imajinasi berfikirnya dengan cara mendeskripsikan sesuatu melalui gambar tersebut menurut ara pandang mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Pustaka Pelajar
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab Frasa, Klausa dan Kalimat*. Malang: Misykat.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat

- Hamid, Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, dan Materi*. Malang: UIN Malang Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Saman, Mahmud 'Ali. 1983. *التوجيه في تدريس اللغة العربية*. Al-qohiroh: Darul Maarif
- S. Sadiman, Arif, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subyakta, Sri Utari. 2006. *Metodologi Penagajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Usman, Basyirudin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama.
- Zainudin, Radliyah, dkk. 2005. *Metodologi dan Strategi Aalternative Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Pilhah Grup.